

REGISTER PELAKU KURIR OJEK *ONLINE* DI JAKARTA: STUDI KASUS DRIVER GOSEND

Nico Harared
Universitas Indraprasta PGRI Jakarta
nico.hrd@gmail.com

ABSTRACT

Penelitian ini memberi gambaran bagaimana penggunaan register oleh para pelaku kurir ojek daring gosend di Jakarta meliputi satuan – satuan lingualnya dan karakteristik khusus lainnya. Sumber data berupa register – register yang diperoleh dengan mengimplementasikan teknik simak dari percakapan aplikasi pesan daring tertulis WA grup dan kemudian dianalisis secara kualitatif. Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa register antar pelaku kurir ojek daring gosend di Jakarta berupa satuan kata dan frasa yang terdiri atas sebagian besar kelas kata adjektiva dan verba seperti gacor, anyep dan dor, ditembak, meluncur, cap cus, cus, tiarap, dan sebagian frasa nomina dan frasa verba seperti kura-kura ninja, musuh bebuyutan dan balik kanan. Adapun register – register tersebut ditemukan muncul dalam bahasa Indonesia. Penemuan ini mengindikasikan adanya hal lain di luar faktor sosial yang mampu membentuk penggunaan suatu bahasa dalam sebuah ruang percakapan *online*.

Kata Kunci: Register, Ojek *Online*, Driver Gosend

1. PENDAHULUAN

Jakarta merupakan miniatur Indonesia. Semua suku bangsa, agama, budaya, peradaban, adat istiadat dan apa saja yang ada di seluruh pelosok tanah air Indonesia dari Sabang sampai Merauke ada di Jakarta. Jakarta sebagai ibukota negara Indonesia memiliki masyarakat yang datang dari berbagai provinsi di Indonesia. Maka tidak heran jika masyarakat Jakarta bersifat heterogen. Hal ini senada dengan yang disampaikan (Umar, 2012) bahwa masyarakat Jakarta sangat heterogen (majemuk) dan dinamis, dan sebagai ibukota negara republik Indonesia, otomatis menjadi barometer politik, ekonomi dan sosial di tingkat nasional, yang memberi pengaruh ke seluruh pelosok tanah dan bahkan di dunia internasional.

Heterogenitas masyarakat tutur dalam interaksi sosial di Indonesia, dapat memengaruhi seseorang dalam pemakaian atau pemilihan sebuah ragam bahasa. Menurut (Chaer, & Agustina, 2010), terjadinya keragaman atau kevariasian bahasa ini bukan hanya disebabkan oleh para penuturnya yang tidak homogen, tetapi juga karena kegiatan interaksi sosial yang mereka lakukan sangat beragam. Salah satu wujud variasi bahasa tercermin dalam penggunaan register. Register merupakan penggunaan bahasa yang khusus dan khas (Alwasilah, 1990). Sementara itu (Wardhaugh, R. & Fuller, 1995) mengemukakan bahwa register adalah seperangkat kosakata yang berhubungan dengan bidang pekerjaan atau kelompok sosial. Register menurut (Suwito, 1983) ialah variasi bahasa yang disebabkan karena sifat-sifat kebutuhan pemakainya. Oleh karena itu, dapat diindikasikan munculnya karakteristik berbeda dalam hal bahasa yang dipakai oleh suatu kelompok masyarakat. Karena penggunaan bahasa tersebut mencerminkan budaya dan aturan penggunaan bahasa di kelompok masyarakat tertentu.

Di era yang efektif dan efisien saat ini, penggunaan media sosial seperti aplikasi pesan singkat daring sangat diminati. Salah satu aplikasi yang banyak digunakan oleh

masyarakat di kota besar salah satunya Ibukota Jakarta adalah whatsapp (WA). Aplikasi pesan daring ini sangat digemari oleh masyarakat di Ibukota. (Trisnani, 2017) menyatakan bahwa whatsapp sebagai salah satu media sosial, saat ini banyak digunakan untuk kepentingan bersosialisasi maupun sebagai penyampaian pesan baik oleh individu maupun kelompok. Hal ini dikarenakan penggunaannya yang terasa sangat mudah dan tentunya akan menciptakan sebuah percakapan. Kemudahannya seperti menu chat, bisa meng-*copy*, men-*delete*, atau mem-*forward* pesan atau gambar. Selain itu juga dapat mengirim pesan suara maupun *share* lokasi keberadaan pengguna.

Pengguna aplikasi WA dimanjakan dengan fitur-fitur yang memudahkan pengguna bisa berkomunikasi dengan jelas dan cepat. Salah satu fitur yang memungkinkan untuk pengguna berkomunikasi secara bersama adalah fitur grup *chat*, dimana pengguna bisa mengumpulkan beberapa kontak untuk membuat sebuah grup *chat* WA grup. WA grup menyediakan layanan untuk semua penggunanya berkomunikasi dan membuat sebuah percakapan di dalamnya. (Hemawan, 2009) menyatakan bahwa dalam penggunaan media sosial (WA) juga dapat dengan mudah menciptakan suatu forum dimana individu satu dengan yang lain dapat saling berkomunikasi dan bertukar pikiran satu sama lain. Dalam hal ini akan sangat mudah membuat individu berkomunikasi dan berkomentar tentang berbagai topik maupun kasus yang dibahas oleh individu lain. Tidak hanya dalam berkomunikasi sehari-hari, fitur ini juga digunakan dan dimanfaatkan oleh penyedia jasa layanan kurir daring yaitu gosend.

Gosend sebagai anak perusahaan Gojek dapat dikategorikan sebagai salah satu unit usaha dalam bidang antar jemput barang. Gojek memberdayakan para ojek gosend sebagai penyedia jasa. Para ojek gosend ini dalam berkomunikasi menggunakan WA grup sebagai media komunikasi antar semua ojek gosend. Dalam berkomunikasi menggunakan WA grup ini tidak jarang terdapat beberapa ragam bahasa tertentu, sehingga sangat memungkinkan adanya kecenderungan akan terbentuknya register-register di antara para pelaku ojek gosend tersebut untuk mewadahi konsep-konsep baru yang terus terlahir guna menghasilkan proses berkomunikasi yang lebih efektif, baik dalam konteks komunikasi lisan ataupun tulisan.

Penelitian-penelitian yang berkaitan dengan penggunaan register oleh kelompok-kelompok dan dalam bidang-bidang tertentu telah banyak dilakukan. Beberapa di antaranya adalah register oleh kelompok anak jalanan (Sudaryanto & Suryanto, 2014), kelompok pelaku *startup* digital (Budiarti, 2018). Menarik untuk dicatat bahwa hasil dari semua penelitian tersebut menunjukkan adanya kekhasan karakteristik register masing-masing yang mana secara signifikan tidak dimiliki oleh register-register yang ada pada bidang lain. Penelitian tersebut di atas sedikit banyak berkaitan dengan teori Sapir-Whorf yang menyatakan bahwa bahasa menunjukkan pandangan dunia suatu kelompok penutur bahasa (Kay, P. & Kempton, 1984).

Kendati penelitian mengenai register dalam bidang bisnis sudah banyak dilakukan, yang memfokuskannya pada bidang komunikasi daring ini masih belum banyak ditemukan, sehingga menjadi menarik untuk dikembangkan. Oleh karena itu, secara umum penelitian ini akan mencoba mengisi ruang tersebut dengan membahas register-register antar pelaku ojek daring di Indonesia mencakup satuan-satuan lingualnya beserta karakteristik-karakteristiknya. Diharapkan bahwa penelitian ini dapat memberikan manfaat, baik secara teoretis yaitu dengan memberikan sumbangan pengetahuan bagi penelitian linguistik, khususnya kajian register, maupun secara praktis yaitu dengan membantu para

pembaca memahami istilah-istilah khusus penyedia jasa kurir gosend yang mana sekarang ini sedang sangat berkembang di Indonesia.

2. METODOLOGI

Penelitian ini mengkaji penggunaan register oleh para pelaku ojek daring gosend di Jakarta. Adapun para pelaku ojek daring di sini dibatasi pada mereka yang tergabung ke dalam salah satu WA grup gosend generasi pertama (Mei 2017) GO-SEND JABODETABEK, yaitu sebuah WA grup resmi pelaku ojek daring gosend di Jakarta. WA grup ini berisikan percakapan baik informasi, tips, cara, curhatan bahkan kekesalan para pelaku ojek daring gosend yang ditulis langsung pada aplikasi pesan daring tersebut. Sumber data utama adalah percakapan WA grup. Mengingat sangat produktifnya grup ini dalam berkomunikasi setiap harinya, sumber data pada penelitian ini dibatasi lagi dengan memilih beberapa register bahasa pada tahun 2017-2018 secara acak (random sampling). Selanjutnya, penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Data pada penelitian ini merupakan register yang diperoleh dengan menggunakan metode simak mengingat data diperoleh dengan mengobservasi penggunaannya dan teknik catat. Kemudian, wawancara semi terstruktur dengan seorang informan ahli dalam bidang tersebut dilakukan untuk membantu menghasilkan interpretasi yang lebih baik. Adapun register dapat berupa satuan-satuan lingual yang beragam, misalnya kata atau frasa, yang kemudian dapat dibagi lagi berdasarkan kelas katanya atau proses pembentukan katanya. Kemudian, data yang telah dikumpulkan dianalisis secara kualitatif berdasarkan beberapa langkah. Pertama, data dikategorikan ke dalam satuan-satuan lingual. Kedua, data dianalisis terkait fungsi pemakaiannya. Terakhir, semua data yang telah dianalisis diinterpretasikan untuk kemudian dilakukan keabsahannya oleh informan sebelum melakukan penarikan simpulan.

3. ANALISIS

Penelitian ini menemukan register yang digunakan oleh para pelaku ojek daring gosend di Jakarta dalam percakapan WA grup dengan ragam tulisan informal. Berikut ini akan dibahas secara berurutan mengenai satuan-satuan lingual dari register- register tersebut, dilanjut dengan pembahasan mengenai gambaran maknanya untuk kemudian dijadikan bahan untuk menyimpulkan karakteristik-karakteristiknya. Berdasarkan satuan lingualnya, register-register yang digunakan oleh para pelaku ojek daring gosend di Jakarta dapat diklasifikasikan ke dalam dua bentuk, yaitu satuan kata dan frasa, Berikut adalah distribusinya dapat dilihat pada Table 1 di bawah ini.

Satuan lingual	Kelas kata	Register	Total
Kata	Verba	Dor, Meluncur, Cus, Capcus, Tembak, Tiarap	8
	Adjektiva	Anyep, Gacor	
Frasa	Nomina	Musuh bebuyutan, Kura-Kura Ninja	3
	Verba	Balik kanan	

Berdasarkan tabel di atas, penelitian ini menemukan bahwa dari total 11 register tersebut, 8 di antaranya berupa satuan kata, sedangkan 3 lainnya berupa satuan frasa. Selain itu, dapat dilihat bahwa hampir semua register yang tergolong pada satuan kata tersebut berkelas kata adjektiva dan verba, sedangkan sisanya ditemukan masing-masing register saja yang berkelas kata yang termasuk ke dalam kategori satuan frasa nomina dan satuan frasa verba. Penemuan ini dapat mengindikasikan bahwa pada umumnya register-register di lingkungan para ojek daring gosend terbetuk pada satuan kata atau dalam arti lain para pelaku ojek daring gosend berkemungkinan untuk hampir selalu menggunakan istilah-istilah umum untuk mengekspresikan kelas kata lain. Selanjutnya, guna menginvestigasi serta merumuskan karakteristik-karakteristik lain yang khas pada register-register yang digunakan oleh para pelaku ojek daring gosend ini, makna-makna dari sebagian register yang telah ditemukan tadi terlebih dahulu akan dielaborasi lebih lanjut dalam beberapa poin berikut ini. Adapun makna-makna tersebut diperoleh berdasarkan hasil kajian pustaka, kajian terhadap konteks kalimat, dan kemudian diverifikasi lebih lanjut oleh seorang informan ahli.

1. Balik Kanan

Balik kanan merupakan istilah dalam baris berbaris baik dari kalangan militer dan paskibra. Dalam dunia ojek gosend istilah ini digunakan untuk menyatakan sebuah keinginan untuk balik pulang dan setelah menyelesaikan bid. Seperti pada contoh kalimat di bawah ini;

Balik kanan dah ga dibunyiin lagi
Udah selesai bid 1, **balik kanan** aja ah

2. Ditembak/ Didor

Dua istilah dalam militer dan olahraga ini yang juga sudah meluas ini digunakan di percakapan WA grup ojek gosend. Kata ini memiliki arti yang sedikit berbeda pada bidang ojek *online* gosend. Ditembak dalam dunia gosend mengacu pada sebuah harapan agar diberi orderan atau bid oleh sistem aplikasi gosend. Keadaan ini sebagai metafor pemaknaan jika ditembak maka para pelaku ojek akan bekerja. Maka makna dari ditembak dalam hal ini adalah diberi orderan. Seperti pada contoh percakapan di bawah ini;

Nanggung ni, ane dari tadi ga **ditembak** lagi.
Jakpus aja ane **ditembak** setengah 12 khan stress pas liat kantronya ada 4.....
Ditembak jam 1 di pondok gede..

Saya tadi di Kemayoran **didor** bid 2
Saya nunggu dimangdu belum **didor**
Di **dor** 2 barang
Anyep 3 jam ga **didor**
Anyep banget hari ini 2 jam belum **didor**
Anyep, anter 1 barang udah 30 menit gak **didor**
Belum **didor** juga

3. Gacor

Istilah gacor diambil dari istilah para penikmat burung, *birdlover*. Sebutan ini disampaikan jika burung tersebut berkicau dengan sangat nyaring. Konsep kata inilah yang kemudian dipakai dan diadaptasi dalam ungkapan mereka terhadap

aplikasi gosend yang banjir *bid* atau orderan. Maka gacor dalam hal ini berarti banyak orderan atau banyak *bid*. Sebagai informasi, sebagian dari para pelaku ojek *online* notabene mereka adalah penyuka burung atau hobi memelihara burung. Contoh kata gacor dapat dilihat dari contoh percakapan di bawah ini;

Ciputat dimana yang **gacor**
Biasanya Ciledug **gacor** jam 1..
Meruya **gacor**
Bonjer kalo hari minggu **gacor**
BSD dimana yang **gacor?**
Wih mantap di GLC **gacor**
Gacor banget
Galaxy **gacor** ga?
Orderan **gacor** ga?

4. Anyep

Anyep merupakan istilah baru di dunia ojek *online* yang digunakan juga oleh ojek gosend yang memiliki arti sebagai ungkapan dimana kata anyep lebih sering digunakan oleh para pelaku ojek *online* jika belum mendapatkan bid/orderan atau sepi bid/ orderan. Seperti pada contoh kalimat di bawah ini;

Anyep 3 jam ga didor
Anyep banget hari ini 2 jam belum didor
Anyep, anter 1 barang udah 30 menit gak didor

5. Tiarap

Tiarap merupakan istilah militer yang memiliki arti melakukan posisi berlindung sembari membungkukkan atau menelungkupkan badan ini memiliki arti yang sedikit dekat pada pelaku kurir ojek daring gosend. Tiarap mengacu kepada sebuah keadaan berlindung yang dilakukan oleh pelaku ojek daring gosend dimana jika terjadi hujan. Seperti pada contoh kalimat di bawah ini;

Musuh bebuyutan **tiarap**

6. Kura-Kura Ninja

Istilah kura-kura ninja mungkin masih sangat diingat oleh generasi 90an. Kura-kura ninja identik dengan mutan kura-kura yang bisa beraksi layaknya jagoan dengan menggunakan tempurung pada bagian punggungnya. Namun, berdasarkan penggambaran yang tercermin tersebut, kura-kura ninja dalam percakapan anta pelaku ojek *online* gosend tampaknya memiliki pengertian yang hampir sama. Hal ini dikarenakan setiap ojek gosend selalu menggunakan tas kurir berwarna hijau yang diperuntukkan untuk barang bawan yang sebagaimana terlihat seperti kura-kura ninja. Jadi kura-kura ninja dalam pengertian ini adalah ojek gosend yang menggunakan tas gosend hijau pada bagian punggungnya saat ngebid.

Contoh frasa nomina kura- kura ninja dapat dilihat dari contoh di bawah ini;

Banyak **kura-kura ninja** di Tanah Abang.

7. Meluncur, Capcus, Cus

Meluncur Berasal dari kata luncur yang berarti berpindah dari tempat yang tinggi ke tempat yang rendah dalam satu kali laju atau luncur. Hal ini dilakukan pelaku ojek jika ingin berangkat bekerja/ ngebid (sebutan bekerja bagi para pelaku ojek

gosend). Meluncur seringkali dipakai pelaku ojek gosend sebagai ungkapan informasi, pamit, ijin dan meninggalkan percakapan di WA grup. Selain meluncur, bentuk lain yang serupa ini, yaitu capcus yang kemudian dituliskan singkat menjadi cus. Realitas ini menunjukkan bahwa ada nilai budaya permissi yang masih dijaga oleh para pelaku ojek gosend.

8. Musuh bebuyutan

Musuh bebuyutan dalam artiannya merupakan bahasa yang dipakai oleh para ojek online yang berkorespondensi dengan hujan. Kata ini memiliki arti yang sedikit dekat pada pengendara ojek *online* gosend yang harus menggunakan motor dan harus menjaga barang bawaan agar sampai ke tangan pelanggan dengan selamat. Hujan merupakan sebuah rahmat yang mau tidak mau tidak harus diasosiasikan sebagai musuh para ojek online. Berteduh sebentar, kemudian para ojek online akan bisa kembali bekerja.

4. SIMPULAN

Hasil dan pembahasan pada artikel ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat variasi bahasa yang ditunjukkan oleh sekelompok pelaku ojek daring gosend di Jakarta dalam bentuk register-register. Adapun register-register tersebut ditemukan dalam satuan lingual kata dan frasa yang terdiri atas sebagian besar kelas kata adjektiva dan verba seperti gacor, anyep dan dor, ditembak, meluncur, cap cus, cus, tiarap, dan sebagian frasa nomina dan frasa verba seperti kura-kura ninja, musuh bebuyutan dan balik kanan. Dari sejumlah register yang ditemukan pada penelitian ini, merupakan hal yang menarik untuk dicatat bahwa sebagian besar register yang digunakan yaitu berupa istilah dalam bahasa Indonesia. Hal ini mengindikasikan bahwa para pelaku ojek daring gosend lebih memilih untuk mempertahankan bentuk aslinya dan menggunakan padanan katanya dalam bahasa Indonesia, sebagaimana dikonfirmasi informan dalam penelitian ini bahwa hal tersebut, selain untuk mempertahankan makna yang lebih tepat, juga untuk pemadanan makna guna memudahkan mereka berkomunikasi dalam mengikuti perkembangan dunia ojek daring gosend di Ibukota.

5. REFERENSI

- Alwasilah, C. (1990). *Sosiologi Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Budiarti, D. (2018). UNICORN ITU EXIT!?: REGISTER PELAKU STARTUP DIGITAL DI INDONESIA. In Yanti Ph.D (Ed.), *Konferensi Linguistik Tahunan Atma Jaya 16* (pp. 121–125). Jakarta: UNIKA ATMA JAYA. Retrieved from [https://kolita.atmajaya.org/Makalah/121-125 Dian Budiarti, Ihsan Nur Iman Faris-unicorn itu-OK.pdf](https://kolita.atmajaya.org/Makalah/121-125%20Dian%20Budiarti,%20Ihsan%20Nur%20Iman%20Faris-unicorn%20itu-OK.pdf)
- Chaer, Abdul & Agustina, L. (2010). *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hemawan. (2009). *Cara Mudah Membuat Komunitas Online dengan PHPBB* YoNurudin: *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: Rajawali Pers. Retrieved from <https://jurnal.kominfo.go.id/index.php/komunika/article/.../pdf>
- Kay, P. & Kempton, W. (1984). What is the Sapir-Whorf hypothesis? *American Anthropologist*, 86(1), 65–79.
- Sudaryanto, M. & S., & Suryanto, E. (2014). Register Anak Jalanan Kota Surakarta,

I(April), 2302–6405.

Suwito. (1983). *Sosiolinguistik Suatu Pengantar Awal*. Surabaya: Henary Offset.

Trisnani. (2017). Pemanfaatan Whatsapp Sebagai Media Komunikasi Dan Kepuasan Dalam Penyampaian Pesan Dikalangan Tokoh Masyarakat. *Jurnal Komunikasi, Media Dan Informatika*, 6(3), 1–12.

Umar, M. (2012). Peta Masyarakat Jakarta dan Pemimpin yang Diperlukan. Retrieved from <https://musniumar.wordpress.com/2012/05/27/peta-masyarakat-jakarta-dan-pemimpin-yang-diperlukan-oleh-musni-umar-ph-d/>

Wardhaugh, R. and Fuller, J. M. (1995). *An Introduction to Sociolinguistics*. (7th edn). West Sussex: John Wiley & Sons, Inc.

RIWAYAT HIDUP/CURRICULUM VITAE

Nama Lengkap/Complete Name : Nico Harared, S.Hum., M.A. / 08116602125

Institusi/Institution : Universitas Indraprasta PGRI

Pendidikan/Education :

★ Strata 1, Sastra Inggris, Universitas Andalas

★ Strata 2, Ilmu Linguistik, Universitas Gadjah Mada

Minat Penelitian/Research Interests :

★ Linguistics

★ Pragmatics

★ Sociolinguistics

★ Discourse Analysis

★ Translation Research